

SOSIALISASI PENTINGNYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Miranti Widi Andriani^{1*}, Khoirul Anwar²

¹PGSD, STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan

¹Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan

^{1*}mirantiwidi@stkipgri-bkl.ac.id, ²khoirul@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis tentu tetap wajib menjadi hal yang diutamakan selama proses belajar dan pembelajaran. Studi pendahuluan berupa hasil wawancara menunjukkan selama pembelajaran beragam kendala pembelajaran ditemui baik dari para guru maupun siswa. Data empiris yang terjadi di lapangan antara lain: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, kurangnya fokus pada saat pembelajaran, media yang digunakan guru kurang bervariasi, serta masih terbatasnya kemampuan siswa dalam memberikan argumen pada saat pelajaran berlangsung. Kategorisasi masalah yang masuk dalam indikator berpikir kritis yaitu siswa belum mampu memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan serta belum mampu dalam memberikan alasan yang rasional. Permasalahan tersebut dapat ditarik makna bahwa siswa masih membutuhkan guru dalam membantu proses belajar dan menuntun siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hingga akhir yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan masalah. Guru perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemantapan teori aplikasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar sehingga dapat mengoptimalkan hasil capaian pembelajaran. Metode yang dapat diberikan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah peningkatan pemahan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: berpikir kritis, sekolah dasar

Abstract

The ability to think critically is of course still mandatory to be prioritized during the learning and learning process. Preliminary studies in the form of interview results show that during learning various learning obstacles were encountered by both teachers and students. Empirical data that occurs in the field include: students' lack of understanding of the material provided, lack of focus during learning, the media used by the teacher is less varied, and the limited ability of students to give arguments during the lesson. The categorization of problems included in critical thinking indicators is that students have not been able to provide explanations that can be accounted for and have not been able to provide rational reasons. This problem can be interpreted that students still need teachers to help the learning process and guide students to develop critical thinking skills, until the end that is expected is that students can solve problems. Teachers need to increase their knowledge and skills in strengthening the application theory of developing the critical thinking skills of elementary school students so that they can optimize learning outcomes. Methods that can be provided are training and mentoring. The result obtained from the activity is an increased understanding of the importance of developing critical thinking skills in elementary school students.

Keywords: critical thinking, elementary school

PENDAHULUAN

Pada tingkatan sekolah dasar kurikulum 2013 menargetkan materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa hingga mampu memprediksi, mendesain dan memperkirakan. Jika kita merujuk pada (Kemendikbud, 2016) maka pengetahuan dapat dipecah menjadi beberapa hal yaitu pengetahuan diperoleh dari fakta dan dapat dibuktikan, memberikan makna yang tepat, melakukan aksi dengan cara yang baku, serta metakognitif yang meliputi mengetahui dan memahami. Beberapa dimensi pengetahuan tersebut harus dimulai penguasaannya sejak tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan menengah. Dapat dimaknai tujuan kurikulum menginginkan hasil belajar dan pembelajaran salah satunya adalah mengembangkan potensi berpikir kritis.

Khususnya di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis tentu tetap wajib menjadi hal yang diutamakan selama proses belajar dan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis yang peneliti maksudkan adalah siswa mampu mengutarakan pendapatnya dalam memberikan penjelasan mengenai suatu topik kemudian selanjutnya dapat menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang telah ditemukan. Namun, sejak Maret 2020 sekolah dasar juga terdampak pandemi hingga seiring pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diiringi beberapa masalah yang muncul. Kegiatan PJJ selama pandemi Covid-19 membuat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan hasil wawancara menunjukkan selama pembelajaran daring beragam kendala pembelajaran ditemui baik dari para guru maupun siswa. Data empiris yang terjadi di lapangan antara lain: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan secara daring, kurangnya fokus pada saat pembelajaran, kendala signal pada saat proses pembelajaran, media yang digunakan guru kurang bervariasi, serta masih terbatasnya kemampuan siswa dalam memberikan argumen pada saat pelajaran berlangsung. Kategorisasi masalah yang masuk dalam indikator berpikir kritis yaitu siswa belum mampu memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan serta belum mampu dalam memberikan alasan yang rasional. Permasalahan tersebut dapat ditarik makna bahwa siswa masih membutuhkan guru dalam membantu proses belajar dan menuntun siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hingga akhir yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan masalah.

Paparan diatas menunjukkan pentingnya mengetahui gambaran tingkat kemampuan berpikir kritis sejak dini. Berkaitan dengan tugas perkembangan yang terus berjalan, kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa mengurangi resiko kegagalan dan hambatan. Tanpa adanya data yang memadai tentang kemampuan berpikir kritis, guru sebagai

pelaku bimbingan dan konseling di SD tidak dapat memberikan bantuan seperti pertolongan pertama dalam bimbingan. Jika hal ini terjadi maka peran guru untuk melayani secara profesional terhadap dimensi psikologis siswa tidak akan tercapai. Terdapat berbagai bentuk strategi yang dapat diterapkan oleh pelaku bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan dan konseling merupakan alat penting dalam pendidikan untuk memfasilitasi siswa dalam membentuk masa depan (Nkechi et al., 2017). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Anyi, 2017) perkembangan potensi siswa secara utuh hanya akan terjadi dalam dan pembelajaran yang kondusif salah satunya difasilitasi oleh konselor dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tentu dalam hal ini akan diwakili oleh guru sebagai pelaku bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah bahwa guru sekolah dasar belum memahami pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis disamping itu guru sekolah dasar belum mengaplikasikan teori berpikir kritis untuk siswa. Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pokok yang hendak diurai melalui program ini adalah: perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar dalam pemantapan teori aplikasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

METODE

Metode pelaksanaan solusi yang telah dirancangkan untuk mengatasi permasalahan antara lain, menyelenggarakan seminar dan sosialisasi guru sekolah dasar sebagai salah satu alternatif yang dipilih untuk pembelajaran anak siswa sekolah dasar, sehingga guru lebih inovatif dan siswa lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

I. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal yang dapat dilakukan adalah menyelaraskan tujuan kegiatan dengan persiapan yang akan dibuat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru sekolah dasar tentang kemampuan berpikir kritis. Mempersiapkan guru sekolah dasar yang berkualitas untuk mengimplementasikan pengembangan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

II. Tahap Pelaksanaan

Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan langsung kepada guru. Kegiatan pendampingan meliputi kegiatan sosialisasi, praktek dan diskusi.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk menyamakan persepsi serta memberikan penjelasan tentang berpikir kritis siswa sekolah dasar dan penjelasan kepada guru sekolah dasar agar dapat mengimplementasikan teori berpikir kritis kepada siswanya.

Tahap praktek dilaksanakan agar dapat memahami serta melakukan implementasi teori berpikir kritis baik dan benar, serta guru sekolah dasar dapat menumbuhkan bakat, minat dan atensi siswa dalam pembelajaran.

Workshop, Simulasi dan Pendampingan

Tahap ini seluruh guru mengikuti workshop atau pelatihan tentang pemahaman teori berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Simulasi implementasi oleh guru dilakukan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam. Tentu pendampingan tetap harus dilakukan untuk memantau kelancaran proses.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam hal ini sebagai subjek sosialisasi dan menyediakan paket data untuk mengikuti sosialisasi dalam jaringan (daring).

III. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahapan evaluasi akan dilakukan monitoring guna untuk melihat bagaimana guru menerapkan hasil sosialisasi dalam proses pembelajaran. Sosialisasi implikasi pengembangan kemampuan berpikir kritis bagi guru ini bertujuan sebagai salah satu alternatif yang dipilih untuk lebih meningkatkan kesadaran guru dalam memperhatikan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

Selain itu monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan sosialisasi implementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis yang telah dilaksanakan. Serta untuk melihat apakah pelatihan tersebut sesuai dengan tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan selama pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kegiatan yang dicapai

No	Permasalahan	Permasalahan Spesifik	Hasil
1	Belum memiliki keterampilan	Guru sekolah dasar belum memiliki penguasaan terhadap teori	Diadakan program <i>re-freshing</i> bagi guru dalam upaya

	dan memahami teori berpikir kritis	pengembangan kemampuan berpikir kritis	peningkatan kualitas penguasaan materi.
2	Belum pernah mengikuti pelatihan implementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis	Sedikitnya pelatihan yang diikuti guru sekolah dasar khususnya pelatihan implementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan teori pengembangan kemampuan berpikir kritis

Kegiatan sosialisasi implementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu alternatif untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar, sehingga guru dapat meningkatkan inovasi pemilihan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan siswa. Beberapa data hasil dari evaluasi dan pengamatan didapat informasi sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan, hal yang dapat dilakukan adalah menyelaraskan tujuan kegiatan dengan persiapan yang akan dibuat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman guru sekolah dasar tentang implementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, Mempersiapkan guru sekolah dasar yang berkualitas untuk meningkatkan praktik penerapan.
2. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan langsung kepada guru. Kegiatan pendampingan meliputi kegiatan sosialisasi, praktek dan diskusi.
Tahap sosialisasi dilakukan untuk menyamakan persepsi serta memberikan penjelasan tentang kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
Tahap praktek dilaksanakan agar guru dapat memahami serta melakukan penerapan implikasi dengan baik dan benar.
3. Sosialisasi Workshop, Simulasi dan Pendampingan Tahap ini seluruh guru mengikuti workshop atau pelatihan tentang materi berpikir kritis. Simulasi implementasi pada masa kanak-kanak akhir dilakukan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam. Tentu pendampingan tetap harus dilakukan untuk memantau kelancaran proses.



4. Pada tahapan evaluasi akan dilakukan monitoring guna untuk melihat bagaimana guru menerapkan hasil sosialisasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam kelas.
5. Selain itu monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Serta untuk melihat apakah pelatihan tersebut sesuai dengan tujuannya.

Kemampuan berpikir kritis dapat dicapai secara optimal jika diasah sedini mungkin, perkembangan otak anak sekolah dasar yang baik dapat menjadi faktor pendukung. (Chotimah et al., 2019) menemukan bahwa kemampuan siswa SMP dalam berfikir kritis untuk memecahkan permasalahan masih pada kategori tidak memuaskan. Maka semua pihak khususnya guru perlu menyadari pentingnya menstimulasi dan memberikan ruang pada anak agar dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini didukung oleh pernyataan (Saputra et al., 2021) kemampuan berpikir kritis menunjukkan kesiapan siswa dalam menyongsong masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Sosialisasi implementasi pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu alternatif untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar. Implikasi untuk kepentingan pendidikan siswa di sekolah tampaknya belum mendapat perhatian penuh. Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa, sekolah seyogyanya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya

SARAN

Saran yang dapat ditindaklanjuti adalah pemberian pelatihan sejenis dapat diselenggarakan secara berkelanjutan untuk mengasah kemampuan guru sekolah dasar dalam mendampingi perkembangan siswa sekolah dasar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyi, E. (2017). The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools: The Cameroonian Perspective. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 1(1), 11–15, 10.20448/2003.11.11.15.
- Chotimah, S., Ramdhani, F. A., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Negeri Di Kota Cimahi. *Journal on Education*, 1(2), 68–77.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Th. 2016 No. 021 Ttg. Standar Isi Pend. Dasar _ Menengah*. 1–4.
- Nkechi, E. E., Ewomaoghene, E. E., & Egenti, N. (2017). The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools: The Cameroonian Perspective. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.20448/2003.11.11.15>
- Saputra, R., Kurnanto, M. E., Nurrahmi, H., & Kurniawan, N. A. (2021). Berpikir Kritis Dalam Kajian Pendekatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal KOPASTA*, 8(1), 46–53.